



PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP KELAS VIII

Grace Sabatini Br Ginting¹, Louise M. Saija²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia
graceesabatini@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia
Louise.saija@unai.edu

Info Artikel: Dikirim: 31 January 2025 ; Direvisi: 11 February 2025; Diterima: 17 February 2025

Cara sitasi: Ginting, GS., & Saija, LM. (2025). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Padagogik*, 8(1), 1 - 9. Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpg/article/view/3904>

Abstrak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir konsisten untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif. Sedangkan, gaya belajar adalah cara tetap siswa dalam menerima informasi, mengingat, dan berpikir untuk memecahkan suatu masalah, dan minat adalah dorongan dalam diri yang menimbulkan perhatian, ketertarikan, dan kepuasan pada suatu kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Responden pada penelitian ini adalah 78 siswa kelas VIIIF dan VIIIG SMPN 1 Parongpong, Bandung Barat. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, angket minat belajar, dan tes kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat 22 siswa yang memiliki satu gaya belajar dominan, 46 siswa yang memiliki dua gaya belajar dominan, dan 60 siswa yang memiliki tiga gaya belajar dominan, dan lebih banyak siswa dengan gaya belajar kelompok ; (2) minat belajar siswa berada pada kategori sedang; (3) 16,67% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan kategori tinggi, 62,82% siswa dengan kategori sedang, dan 20,51% siswa dengan kategori rendah; (4) Terdapat pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kreatif, Gaya belajar, Minat belajar.

Abstract. The main purpose of this study was to determine whether there is an effect of learning style and interest in learning on the creative thinking ability of junior high school students in grade VIII. Creative thinking ability is the ability to think consistently to produce something creative. Meanwhile, learning style is a fixed way for students to receive information, remember, and think to solve a problem, and interest is an internal drive that causes attention, interest, and satisfaction in an activity. This study uses a quantitative research approach with a type of correlation research. Respondents in this study were 78 students of class VIIIF and VIIIG SMPN 1 Parongpong, West Bandung. The instruments in this study were learning style questionnaire, learning interest questionnaire, and creative thinking ability test. The results showed: (1) There are 22 students who have one dominant learning style, 46 students who have two dominant learning styles, and 60 students who have three dominant

learning styles, and more students with group learning styles; (2) students' learning interest is in the medium category; (3) 16.67% of students have creative thinking skills in the high category, 62.82% of students in the medium category, and 20.51% of students in the low category; (4) There is an effect of learning styles and learning interest on the creative thinking skills of junior high school students in grade VIII.

Keywords: Creative Thinking Ability, Learning Style, Learning Interest

Pendahuluan

Pendidikan adalah langkah pertama menuju lingkungan dan belajar bertanggung jawab oleh karena itu, guru pendidikan sekolah memiliki peran penting dalam membimbing dan memberi inspirasi kepada siswa (Putri et al., 2020). Salah satu pembelajaran yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah pembelajaran matematika (Analia et al., 2022), dikarenakan matematika merupakan salah satu mata pembelajaran penting sehingga terdapat dalam kurikulum sekolah dari SD sampai SMA. Salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam belajar matematika adalah kemampuan berpikir kreatif (Nisrina et al., 2021), karena kemampuan berpikir kreatif adalah suatu upaya mental untuk menghasilkan ide atau gagasan untuk menyelesaikan masalah dan memberikan solusi (Jagom et al., 2021). Selanjutnya, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk berpikir secara konsisten dan terus menerus dalam upaya menghasilkan sesuatu yang kreatif.

Menurut (Rizqi, 2023) terdapat 4 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: Kelancaran berpikir, Keluwesan berpikir, Elaborasi, dan Originalitas. (1) Kelancaran berpikir adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide. (2) Keluwesan berpikir adalah kemampuan menghasilkan ide yang bervariasi. (3) Elaborasi adalah kemampuan dalam mengembangkan ide secara rinci dan mendalam. (4) Originalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik. Kemampuan ini dapat dipelajari melalui proses pembelajaran, tetapi tidak dapat dicapai secara mandiri. Tetapi, menurut Muthaharah (dalam Musaidah1 et al., 2020) menyatakan bahwa dalam pelajaran matematika, guru memberikan soal-soal rutin yang memiliki satu jawaban benar dalam buku teks, dan pembelajarannya lebih menekankan pada pemberian rumus dan penerapan rumus secara langsung dalam penyelesaian soal. Dikarena siswa lebih cenderung menghafal rumus dan kesulitan jika dihadapkan pada tugas yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreatif siswa belum ideal (Musaidah et al. (2020). Artinya masih perlu diselidiki hal-hal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian (Sari & Abadi, 2022) menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis matematis siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gaya belajar memengaruhi kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan originalitas gagasan siswa dalam belajar matematika.

Nasution (dalam Heryyanti et al., 2021) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang tetap dilakukan siswa untuk menangkap atau menerima informasi dengan cara mengingat dan berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Walau kebanyakan siswa tidak mengenali tipe gaya belajarnya sendiri (Lestari et al., 2023), guru perlu memperhatikannya. Jika seorang guru tidak memperhatikan gaya belajar

siswa selama proses pembelajaran, siswa tidak tertarik dengan pelajaran matematika (Maelani et al., 2023).

Menurut Reid (1987) terdapat enam jenis gaya belajar siswa yaitu: Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil, belajar Kelompok dan Individual (Saija, 2020). (1) Gaya belajar Visual adalah jenis pembelajaran yang mudah untuk memahami pembelajaran dengan melihat. (2) Gaya belajar Auditori adalah jenis pembelajaran yang mudah menyerap sesuatu pembelajaran dengan melihat. (3) Gaya belajar Kinestetik adalah jenis pembelajaran yang melibatkan pengalaman fisik dan interaksi dunia nyata secara langsung dan efektif sebagai landasan keberhasilan pembelajaran. (4) Gaya belajar Taktil adalah jenis pembelajaran yang memahami dan menyentuh sesuatu dengan tangannya. (5) Gaya belajar Kelompok adalah jenis pembelajaran yang berkelompok dan siswa akan belajar bersama-sama. (6) Gaya belajar Individual adalah jenis pembelajaran yang secara mandiri. Walaupun masing-masing dari siswa belajar menggunakan keenam jenis gaya belajar pada tahapan tertentu, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Doni, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa juga dapat dipengaruhi oleh aspek afektif atau psikologi, dan salah satu aspek tersebut adalah minat belajar. Menurut Susanto (dalam Khotimah, 2020) minat adalah dorongan dalam diri yang dapat menimbulkan perhatian dan rasa tertarik pada suatu kegiatan yang menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat belajar yang dimaksudkan di sini adalah ketertarikan peserta didik dalam sebuah pelajaran. Ada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang berarti siswa tersebut memiliki peluang besar untuk memahami suatu materi pembelajaran, ada juga siswa yang memiliki minat belajar sedang yang berarti peserta didik tersebut memiliki peluang yang cukup untuk memahami pelajaran, dan terakhir siswa yang memiliki minat belajar rendah yang berarti peluang dalam menerima pelajaran lambat (Mahfud, 2024). Selanjutnya, hasil penelitian (Firdaus, 2020) menunjukkan siswa yang memiliki minat tinggi membuat siswa lebih percaya diri dalam menjawab soal, membuat belajar lebih menyenangkan karena tidak ada paksaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan jika siswa yang tidak memiliki minat belajar membuat siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal dan tidak ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Lima indikator minat belajar yaitu: Perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, rajin belajar dan rajin mengerjakan tugas, dan Tekun dan disiplin dalam belajar (Mahfud, 2024). Untuk lebih jelasnya, (1) Perasaan senang adalah seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. (2) Ketertarikan siswa adalah adanya rasa ketertarikan terhadap materi atau kegiatan belajar. (3) Keterlibatan siswa adalah partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. (4) Rajin belajar dan rajin mengerjakan tugas adalah konsistensi siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh perhatian. (5) Tekun dan disiplin dalam belajar adalah keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan konsisten. Ketika adanya minat belajar akan membuat siswa lebih mudah memfokuskan perhatiannya ketika belajar, membuat siswa lebih bersemangat dan

antusias dalam menemukan pengetahuannya (Heryyanti et al., 2021). Jadi, selain gaya belajar, minat belajar siswa juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep matematika dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif saat menyelesaikan masalah matematika (Rizqi, 2023). Dan, dengan mengajar dengan memperhatikan gaya belajar siswa, minat belajar siswa akan meningkat, sehingga dengan minat belajar yang tinggi siswa cenderung lebih tertarik untuk mempelajari konsep matematika secara lebih mendalam, yang membantu mereka membangun ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah (Firdaus, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hal-hal berikut: (1) Bagaimanakah gaya belajar siswa SMP kelas VIII. (2) Bagaimanakah minat belajar siswa SMP kelas VIII. (3) Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII. (4) Apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Responden pada penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII SMP N 1 Parongpong. Seluruhnya terdapat 78 siswa dari kelas VIII F dan VIII G. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner, yaitu berupa angket untuk mengetahui gaya belajar siswa dan angket untuk mengetahui minat belajar siswa. Selain itu digunakan juga tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang terdiri dari lima soal uraian, dan sudah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Kuesioner gaya belajar terdiri dari 30 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk respon siswa pada angket gaya belajar adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1 (Saija, 2020). Sedangkan kuesioner minat belajar terdiri dari 19 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk respon siswa pada minat belajar adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Pemberian skor adalah kebalikannya untuk pernyataan-pernyataan negatif (Mahfud, 2024).

Cara untuk menentukan kategori pada gaya belajar yaitu: Nilai total dari setiap kelompok akan dikalikan dua untuk menentukan apakah gaya belajar siswa adalah "major", "minor", atau "negligible". Kriteria untuk "major" adalah 40–50, sedangkan untuk "minor" adalah 25–39, dan untuk "negligible" adalah 0–24. Yang "major" dianggap sebagai gaya belajar yang dominan (Saija, 2020). Sedangkan untuk menentukan kategori kemampuan berpikir kreatif siswa rendah, sedang, atau tinggi menggunakan pedoman: Kategori rendah ($x < Mean - Std. deviation$), sedang ($Mean - Std. Deviation < x < Mean + Std. Deviation$), dan tinggi ($x > Mean + Std. Deviation$). Cara pengategorian untuk minat belajar sama dengan kemampuan berpikir kreatif.

Selanjutnya, untuk menjawab tiga tujuan pertama penelitian ini akan dilakukan analisa deskriptif, sedang untuk tujuan keempat atau tujuan utama penelitian ini akan dilakukan analisis regresi. Tetapi, sebelum analisis regresi dilakukan, analisis terhadap uji-uji prasyaratnya dilakukan terlebih dahulu, yaitu: Uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan apakah

ada pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir siswa SMP kelas VIII.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini terbagi dalam empat bagian: (1) Gaya belajar siswa SMP kelas VIII, (2) Minat belajar siswa SMP kelas VIII, (3) Kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII, dan (4) Pengaruh gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII.

(1) Gaya Belajar Siswa SMP kelas VIII

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah siswa dengan satu, dua, tiga, atau lebih dari tiga gaya belajar yang dominan.

Tabel 1. Jumlah siswa dengan gaya belajar dominan

Gaya Belajar Dominan	Auditori	Kinestetik	Taktil	Visual	Kelompok	Individual
Satu Gaya Belajar	4	6	-	-	11	1
Dua Gaya Belajar	10	8	5	-	12	1
Tiga Gaya Belajar	14	18	7	-	19	2
Lebih dari tiga Gaya Belajar	4	5	5	1	4	2

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa: Terdapat 22 siswa yang memiliki satu gaya belajar dominan, 46 siswa yang memiliki dua gaya belajar dominan, dan 60 siswa yang memiliki tiga gaya belajar dominan, dan lebih banyak siswa dengan gaya belajar kelompok.

(2) Minat Belajar Siswa SMP kelas VIII

Tabel di bawah ini menunjukkan kategori untuk setiap indikator minat belajar siswa

Tabel 2. Minat Belajar Siswa

Indikator	Kategori
Perasaan Senang	Sedang
Keterkaitan Siswa	Sedang
Keterlibatan Siswa	Sedang
Rajin	Sedang
Tekun	Sedang

Data yang disajikan dalam Tabel 2 mengindikasikan bahwa minat belajar siswa SMP Kelas VIII berada dalam kategori sedang untuk seluruh indikator.

(3) Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP kelas VIII

Nilai minimum untuk kemampuan berpikir kreatif dari siswa atau responden penelitian ini adalah 30, dan nilai maksimum = 60. Rata-rata (*Mean*) adalah 44,33 dan *standard deviation* adalah 7,96. Selanjutnya dapat dihitung jumlah dan persentase siswa dengan Tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang tinggi, sedang, dan rendah sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa (Persentase)
Tinggi	$X \geq 52,30$	13 (16,67%)
Sedang	$36,36 \leq X < 52,30$	49 (62,82%)
Rendah	$X < 36,36$	16 (20,51%)

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif matematika dengan kategori sedang, dan lebih banyak siswa yang memiliki kemampuan kategori tinggi daripada siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis kategori rendah.

(4) Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII

Sebelum kita melihat uji pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII, kita akan melihat tiga uji prasyaratnya, yaitu: uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.17342738
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,2 > 0,05$ (alpha) sehingga dapat disimpulkan populasi- populasi data kemampuan berpikir kreatif, gaya belajar dan minat belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 5. Tabel ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif * Minat belajar	Between Groups	(Combine d)	3342,799	27	123,807	4,144	0,000
	Linearity	2756,883	1	2756,883	92,276	0,000	
	Deviation from Linearity	585,916	26	22,535	0,754	0,779	
	Within Groups	1493,817	50	29,876			
	Total	4836,615	77				

Berdasarkan Tabel 5 di atas nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* adalah $0,779 > 0,05$ alpha (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan linear secara signifikansi antara minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	10.294	4.367		2.357	.021
	gaya	-.071	.041	-.203	-1.739	.086
	minat	.033	.042	.092	.793	.430

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel Gaya belajar adalah 0,086. Sementara nilai signifikansi untuk variabel minat belajar adalah 0,430. Karena nilai signifikansi kedua variabel $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala masalah heteroskedastisitas pada variabel-variabel gaya belajar dan minat belajar siswa SMP kelas VIII.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. TABEL ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2792.664	2	1396.332	49.996	.000 ^b
	Residual	2094.670	75	27.929		
	Total	4887.333	77			

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh gaya belajar dan minat belajar secara simultan terhadap kemampuan berpikir kreatif adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{Hitung} = 49,996 > F_{Tabel} = 3,12$, sehingga dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu memahami karakteristik siswa secara mendalam. Karakteristik siswa mencakup berbagai aspek, seperti gaya belajar dan minat belajar siswa. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya relevan, tetapi juga menarik, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara lebih mendalam dalam proses belajar. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sari & Abadi, 2022, yaitu bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, juga dengan hasil penelitian yang dilakukan (Firdaus, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap gaya belajar siswa SMP kelas VIII, terdapat 22 siswa yang memiliki satu gaya belajar dominan, 46 siswa yang memiliki dua gaya belajar dominan, dan 60 siswa yang memiliki tiga gaya belajar dominan, dan lebih banyak siswa dengan gaya belajar kelompok. Selanjutnya, minat belajar siswa SMP kelas VIII berada pada kategori sedang untuk setiap indikatornya. Dan, untuk kemampuan berpikir kreatif matematis, 6,67% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan kategori tinggi, 62,82% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan kategori sedang, dan 20,51% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan kategori rendah. Artinya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP kelas VIII masih dapat dikembangkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VIII.

Daftar Pustaka

- Analia, Bharata, H., & Pendidikan, J. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19*. 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.31941/delta.v10i1.1421>
- Doni. (2022). *10932-27761-1-PB*.
- Firdaus, Y. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA. *JURNAL CENDEKIA*, 12(1), 103–114. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.114>
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3935–3945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>
- Jagom, Y. O., Uskono, I. V., Dosinaeng, W. B. N., Lakapu, M., Katolik, U., Mandira, W., San, J., No, J. 01, Penfui, T., & Kupang, N. (2021). *Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*. 05(01), 682–691.

- Khotimah, K. (2020). *HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN GAYA BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD NEGERI KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS*.
- Lestari, A. P., Rizkia Pangestika, R., & Anjarini, T. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA KELAS III SD NEGERI 1 KALIRANCANG. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Maelani, S., Salsabila, R., Azzahra, M. A., Nusa, U., Sukabumi, P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., & Belajar, G. (2023). PENTINGNYA MENGENALI GAYA BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa* (Vol. 3, Issue Oktober).
- Mahfud, M. K. (2024). *SKRIPSI HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 5 METRO HALAMAN SAMPUL OLEH : MUHAMAD KHOIRUDIN MAHFUD NPM. 1801042013*.
- Musaidah¹, E., Purnomo², D., & Setyowati³, R. D. (2020). *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020*. 2(5), 382–390.
- Nisrina, Sari, I. K., & Fitriati, F. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 BANDA ACEH. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2020). PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Februari, 2020(2), 157–163. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-157->
- Rizqi, M. (2023). *KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MACROMEDIA FLASH 8 (MATHEMATICAL CREATIVE THINKING ABILITY IN TERMS OF LEARNING STYLE ON LEARNING PROBLEM-BASED LEARNING ASSISTED BY MACROMEDIA FLASH 8)*. 05(02), 2023.
- Saija, L. M. (2020). Analisis Terhadap Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Di Bandung. *Jurnal Padagogik*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i1.2234>
- Sari, M. P., & Abadi, A. P. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>